



Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Swamedikasi Diare Pada Anak Di Kampung Baru

Community Service Through Diarrhea Self-Medication Counseling In Children At Kampung Baru

Delladari Mayefis¹; Arie Vonikartika²; Henny Rachdianti T. S.³; Nurlia Oktaviyanti⁴
¹⁻⁴ Institut Kesehatan Mitra Bunda, Batam

Corresponding author : dellamayefis@gmail.com¹

Article History:

Received:

January 2, 2021

Accepted:

February 15, 2021

Published:

March 31, 2021

Keywords:

Diarrhea, Self-Medication, Healty

Abstract: *Diarrhea, a global issue, particularly affects children under 5 and is a leading cause of death as per WHO. Self-medication for diarrhea is rising due to its impact on daily life. To address this, outreach efforts targeted parents with children under five, conducted by Mitra Bunda Health Institute. Involving lecturers, students, and 100 community members, the initiative ran from September 2020 to February 2021. It began with assessing participants' knowledge, followed by education on self-medication including ORS and probiotics. Health checks were also conducted on children. Post-counseling, a knowledge evaluation was done to enhance awareness and promote proper health practices.*

Abstrak: Diare, yang merupakan masalah global, terutama menyerang anak-anak di bawah usia 5 tahun dan merupakan penyebab utama kematian menurut WHO. Pengobatan sendiri untuk diare semakin meningkat karena dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal ini, upaya penjangkauan menasar orang tua yang memiliki anak balita, yang dilakukan oleh Institut Kesehatan Mitra Bunda. Melibatkan dosen, mahasiswa, dan 100 warga masyarakat, inisiatif ini berlangsung pada September 2020 hingga Februari 2021. Diawali dengan penilaian pengetahuan peserta, dilanjutkan dengan edukasi pengobatan mandiri termasuk oralit dan probiotik. Pemeriksaan kesehatan juga dilakukan terhadap anak-anak. Pasca konseling, evaluasi pengetahuan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan mempromosikan praktik kesehatan yang benar.

Kata Kunci: Diare, Swamedikasi, Kesehatan

PENDAHULUAN

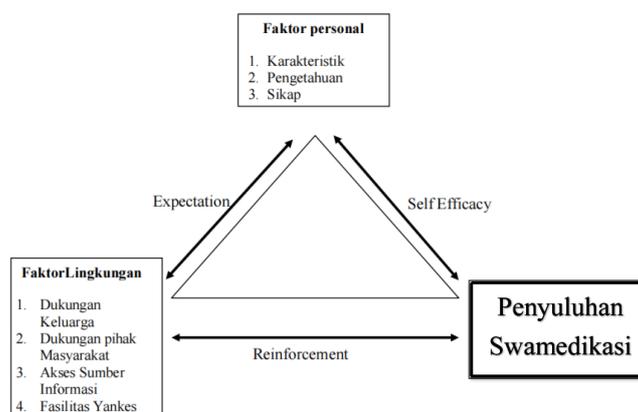
Diare merupakan salah satu kondisi yang umum terjadi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Diare ditandai dengan seringnya buang air besar yang encer dan sering disertai dengan gejala lain seperti kram perut, mual, dan kadang-kadang demam. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi virus, bakteri, atau parasit, serta faktor lain seperti makanan yang terkontaminasi atau reaksi terhadap obat tertentu. Menurut WHO tahun 2013 menyatakan bahwa diare menjadi penyebab kematian kedua pada anak usia di bawah 5 tahun. Terdapat kasus diare dengan jumlah 1,7 miliar yang telah membunuh 760.000 anak usia dibawah 5 tahun dalam setiap tahunnya (WHO, 2013).

Swamedikasi, atau pengobatan mandiri, merujuk pada praktik penggunaan obat-

* Delladari Mayefis, dellamayefis@gmail.com

obatan atau tindakan medis non-preskripsi untuk mengatasi gejala atau kondisi kesehatan tanpa arahan langsung dari tenaga medis. Swamedikasi diare menjadi semakin umum karena diare dapat memengaruhi kualitas hidup sehari-hari dan seringkali membutuhkan penanganan yang cepat. Swamedikasi merupakan upaya pengobatan diri sendiri, biasanya dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, diare, penyakit kulit. Masyarakat perlu memiliki pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan saat melakukan swamedikasi (Restiyono, 2016).

METODE



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Sasaran yang dituju pada kegiatan ini adalah Orang tua yang mempunyai anak balita dan di bawah 12 tahun. Penyuluhan materi mengenai swamedikasi penyakit diare pada anak kepada masyarakat sekitar Kampung Baru di Posyandu Balita Puskesmas Galang.

HASIL

Kegiatan ini melibatkan dosen dan 2 orang mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di Posyandu Balita Puskesmas Kampung Baru yang berjumlah 100 orang. Pelaksanaan kegiatan mulai dari bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021 .

Kegiatan dimulai dengan persiapan lokasi penyuluhan yaitu posyandu balita Puskesmas Galang. Orangtua dan anaknya terlebih dahulu mengisi formulir mengenai pengetahuan swamedikasi penyakit diare pada anak. Dilakukan penyuluhan mengenai swamedikasi diare pada anak dan diberikan contoh terapi berupa oralit dan probiotik. Dilakukan *check up* kesehatan pada anak dan balita di Posyandu dibantu oleh tenaga kesehatan posyandu. Setelah melakukan penyuluhan, maka dilakukan evaluasi kegiatan berupa pengisian formulir pengetahuan mengenai swamedikasi diare pada anak.

DISKUSI

Kegiatan ini melibatkan dosen dan 2 orang mahasiswa Institut Kesehatan Mitra Bunda. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat yang berada di Posyandu Balita Puskesmas Kampung Baru yang berjumlah 100 orang. Pelaksanaan kegiatan mulai dari bulan September 2020 sampai dengan Februari 2021 .

Kegiatan dimulai dengan persiapan lokasi penyuluhan yaitu posyandu balita Puskesmas Galang. Orangtua dan anaknya terlebih dahulu mengisi formulir mengenai pengetahuan swamedikasi penyakit diare pada anak. Dilakukan penyuluhan mengenai swamedikasi diare pada anak dan diberikan contoh terapi berupa oralit dan probiotik. Dilakukan *check up* kesehatan pada anak dan balita di Posyandu dibantu oleh tenaga kesehatan posyandu. Setelah melakukan penyuluhan, maka dilakukan evaluasi kegiatan berupa pengisian formulir pengetahuan mengenai swamedikasi diare pada anak.

KESIMPULAN

Kegiatan yang dilakukan melibatkan dosen dan dua mahasiswa dari Institut Kesehatan Mitra Bunda, dengan peserta kegiatan berjumlah 100 orang dari masyarakat yang berada di Posyandu Balita Puskesmas Kampung Baru. Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan September 2020 hingga Februari 2021. Kegiatan dimulai dengan persiapan di Posyandu Balita Puskesmas Galang, di mana orangtua dan anak-anak mengisi formulir mengenai pengetahuan swamedikasi penyakit diare pada anak. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan tentang swamedikasi diare pada anak dan diberikan contoh terapi berupa oralit dan probiotik. Selama kegiatan, juga dilakukan check-up kesehatan pada anak-anak dan balita di Posyandu dengan bantuan tenaga kesehatan Posyandu. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengisian formulir pengetahuan tentang swamedikasi diare pada anak setelah penyuluhan dilakukan. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi diare pada anak dan mempromosikan praktik kesehatan yang tepat dalam menghadapi penyakit tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11 (1) : 15.

World Health Organization. (2013). Diarhorreal Disease. Geneva.